

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 ini, semakin banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sampai saat ini, masih ada saja anak remaja yang belum bisa bahkan belum lancar dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Melihat permasalahan tersebut, menjadi sebuah keprihatinan serta menjadi sebuah tantangan karena sewajarnya pada usia remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an. Berarti, ada yang kurang dalam pembinaan Pendidikan baca Al-Qur'an yang ditanamkan sejak kecil. Padahal sejak kecilpun warga Indonesia sudah memiliki hak dalam menerima Pendidikan, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan" hal tersebut menandakan bahwa negara sudah menjamin warganya untuk mengenyam Pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.

Sudah jelas bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan termasuk dalam Pendidikan islam terutama dalam membaca Al-Qur'an sejak kecil. Penanaman Pendidikan Al-Qur'an dalam aspek mengeja huruf sampai dengan membaca Al-Qur'an harus dilakukan kepada anak sejak kecil karena didalam Al-Qur'an sudah menekankan urgensi rangkaian belajar dan perintah pertama yang harus dilakukan oleh kita selaku hambanya adalah belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan proses memanusiakan manusia dan dengan belajar manusia mengetahui mana yang *hak* dan mana yang *bathil*. Tujuan mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an pada dasarnya ialah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan *tahsinul qur'an* yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan dan terkandung

segi Pendidikan serta ketaatan kepada sang *khaliq*, ketaatan serta ketakwaan dengan melakukan segala perintah dan kehendak-Nya Sudah jelas bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain dari itu hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, dan membacanya dikenai hukum fardhu 'ain serta seorang muslim harus dapat memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Setiap muslim wajib dan harus bisa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini banyak sekali anak usia remaja yang sekolah pada tingkat menengah pertama SMP maupun MTs yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, dilihat dari kemampuan baca Al-Qur'an yang belum lancar dan beberapa bahkan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Melihat hal tersebut menjadi sebuah keprihatinan karena pada usia tersebut seharusnya kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sudah lancar, berarti ada yang kurang bahkan bisa salah dan kurang diperhatikan semasa kecil. Hendaknya, Pendidikan Al-Qur'an kepada anak harus diajarkan sejak kecil khususnya dalam segi membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengeja huruf hijaiyah sampai membaca Al-Qur'an secara komprehensif dan semua itu membutuhkan waktu yang lama dan dengan ketekunan yang tinggi.

Urgensi Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman serta tuntunan hidup manusia terutama untuk kalangan anak dan remaja, maka diperlukan penanaman serta pembekalan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mereka. Karena Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup manusia dalam rangka penghayatan, pengamalan, dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penanaman serta pembekalan kemampuan membaca Al-Qur'an maka harus ditempuh melalui proses Pendidikan.

Sudah tidak asing bagi penggiat Pendidikan bahwa Pendidikan memiliki fungsi yang strategis dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia bahkan sampai Pendidikanpun dikatakan *life is education and education is life* hal tersebut mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya

Pendidikan bagi kehidupan manusia dan dalam tujuan *sustainable development goals* pada poin ke empat bahwa Pendidikan memiliki fungsi *life long learning* yang menandakan bahwa manusia tidak akan pernah berhenti belajar sampai tutup usia.

Proses mengajar belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki perbedaan yang mendalam pada alokasi waktu serta materi yang diajarkan pada SD waktu pembelajaran hanya disajikan tiga jam pembelajaran dalam satu minggu, sedangkan waktu pembelajaran pada MI disajikan dengan terperinci pada setiap aspek maupun materi. Maka jelas, siswa MI lebih dominan dan sering menerima aspek maupun materi Pendidikan Agama Islam dibanding siswa SD dan bisa dilihat bahwa lulusan MI memiliki kemampuan yang lebih dibanding lulusan SD dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor yang menyebabkan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu perbedaan latar belakang Pendidikan siswa yang diemban serta tidak didapatkannya pembiasaan serta materi keagamaan sejak kecil dan Pendidikan dasar.

Kerangka Dasar serta Struktur Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. Perbedaan yang mendasar yaitu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) diatur dan lebih ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama (2014) No.117 mengenai implementasi kurikulum 2013 di madrasah pada satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa aspek yang dipisahkan bukan terintegrasi. Muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdiri dari empat aspek yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dimana alokasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak yaitu masing-masing aspek terdiri dari dua jam pembelajaran, berbeda dengan Sekolah Dasar (SD) yang hanya satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dalam bentuk

tematik yang memiliki alokasi waktu hanya dua jam pembelajaran untuk semua aspek yang terkandung didalam muatan Pendidikan Agama Islam.

SMP Plus Daarul Fudlola merupakan salah satu SMP swasta di daerah Cibinong Kabupaten Bogor, tepatnya berada di Jl. Raya Jakarta-Bogor KM. 40 Padurenan, Pabuaran, Cibinong Kabupatem Bogor. Kode Pos 16916. Salah satu program yang dimiliki oleh SMP Plus Daarul Fudlola adalah Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an. *output* dari program ini agar menghasilkan peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari materi yang disampaikan oleh guru atau melalui pada program pembinaan ini. Pada saat wawancara didapatkan jumlah siswa kelas VII SMP Plus Daarul Fudlola berjumlah 58 dengan rincian siswa lulusan SD sebanyak 34 siswa dan siswa lulusan MI sebanyak 24 siswa

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa penting untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa lulusan MI dan SD karena secara alokasi waktu serta materi yang diajarkan di MI lebih dominan dibanding dengan SD. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Plus Daarul Fudlola Kabupaten Bogor mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dengan SD tidak begitu jauh berbeda serta tidak selalu lulusan SD memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dibawah lulusan MI. maka dari itu, penulis ingin mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an baik dari lulusan SD maupun lulusan MI yang diturunkan dalam judul penelitian : “ Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa Lulusan MI dengan SD pada Kelas VII SMP Daarul Fudlola Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI di kelas VII SMP Plus Daarul Fudlola?

2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD di kelas VII SMP Plus Daarul Fudlola?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dengan SD pada kelas VII di SMP Plus Daarul Fudlola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI di kelas VII SMP Plus Daarul Fudlola.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD di kelas VII SMP Plus Daarul Fudlola.
3. Untuk mengetahui komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dengan SD pada kelas VII di SMP Plus Daarul Fudlola.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan dan memperkuat teori yang ada mengenai membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis merupakan sarana untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan.
- b. Untuk memperoleh informasi mengenai proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dari lulusan MI dengan SD pada SMP Plus Daarul Fudlola.
- c. Untuk mendapat data yang valid dilapangan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Plus Daarul Fudlola. Sehingga diketahui ada atau tidak adanya perbedaan kemampuan siswa lulusan MI maupun SD di SMP Plus Daarul Fudlola dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan

kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilingkungan sekolah.

- d. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) penelitian ini dapat menambah *khazanah* kepustakaan ilmiah dalam pengembangan karya-karya ilmiah kedepan.

E. Kerangka Berpikir

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Akmal Hawi kemampuan merupakan kecakapan yang memiliki kaitan dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan nilai dan sikap yang diimplikasikan pada kebiasaan dalam berpikir serta bertindak (2013:1). Sedangkan kemampuan membaca adalah salah satu dari banyak keterampilan yang diajarkan pada ilmu Bahasa (Farboy, 1997).

Kemampuan menurut B. Suryosubroto (2009:16) merupakan kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan membaca adalah suatu proses penerapan sebuah keterampilan dalam mengolah serta mengelola teks bacaan yang akan dibaca dalam rangka untuk pemahaman isi bacaan (Dalman,2013:1). Berdasarkan pengertian diatas kemampuan membaca ialah sebuah kesanggupan seseorang dalam mengolah sebuah teks bacaan dengan kecakapan yang dimiliki agar mudah dipahami.

Kemampuan yang akan berkenaan tentang kemampuan siswa setelah mendapat pengalaman belajar tertentu khususnya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an (Sudjana, 1990:30-31). Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah perintah yang paling berharga yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hambanya (Shihab, 2005:170).

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada nabi Muhammad Saw dengan prantara malaikat Jibril yang

disampaikan kepada umatnya secara *mutawatir* dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas dan memiliki banyak julukan (Al-Qattan, 2009:17).

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Naswiah (2016:3) mengatakan bahwa tujuan dari membaca secara umum adalah untuk memahami secara komprehensif gagasan utama serta mengenali makna yang sulit. Sedangkan menurut Gazali (2010:6) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan ketenangan serta kenikmatan karena membaca Al-Qur'an dapat menghilangkan rasa jemu dan bosan bagi para pembaca dan pendengarnya.

Maka jelas, bahwa tujuan membaca Al-Qur'an untuk memahami secara komprehensif bacaan Al-Qur'an untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa serta menghilangkan rasa jemu dan bosan didalam diri manusia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bacaan Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor intelektual, fisiologis, psikologis, dan lingkungan (Rahim, 2008:16-19). *Pertama*, faktor intelektual merupakan faktor yang tidak semua orang mempunyai intelegensi yang tinggi karena dalam membaca hal tersebut sangat diperlukan. *Kedua*, faktor fisiologis merupakan faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan kebugaran badan. Dimana, ketika kesehatan badan sedang *drop* maka akan mengurangi hasil baca yang kurang maksimal. *Ketiga*, faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi yang berada pada internal individu masing-masing karena dipengaruhi oleh kemauan yang ada pada diri pembaca seperti motivasi dan minat yang tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. *Keempat*, faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi pembaca dalam memahami bacaan karena lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang.

d. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Ketepatan Tajwid

Secara bahasa tajwid memiliki arti *al-tahsin* atau membaguskan (hasanuddin, 1995:118). Sedangkan dalam pengertian menurut Aso Sudiarjo.dkk (2015:54) mengatakan bahwa ketepatan tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahakannya. Maka dari itu bahwa ketepatan tajwid merupakan membaguskan bacaan sesuai dengan hak dan mustahakah keluarnya bacaan tersebut.

2) Makharijul Huruf

Secara bahasa Makharijul Huruf memiliki arti tempat keluarnya huruf. sedangkan secara istilah makharijul huruf merupakan suatu tempat keluar huruf untuk membdakan anatara satu hurus dengan huruf yang lain (Tim PKTQ, 2013:13). Berdasarkan pengertian di atas bahwa makharijul huruf merupakan suatu hal yang sangat penting karena ketika membaca huruf pada tempat yang salah maka meiliki makna yang berbeda.

3) Indikator Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Indikator pendalaman mengenai tahsin Al-Qur'an atau bacaan Al-Qur'an Acep Lim Abdurohim (2012:5) mengatakan bahwa ilmu tahsin Al-Qur'an dibagi kedalam enam cakupan diantaranya:

- a) *Makharijul Huruf*, merupakan tempata keluarnya huruf.
- b) *Shifatul Huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c) *Ahkamul Huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d) *Ahkamul Maddi wal Qashri*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.

- e) *Ahkamul Waqfi wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- f) *Al-Khath-thul Utsmani*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Utsmani.

e. Latar Belakang Pendidikan

1) Madrasah Ibtidaiyah

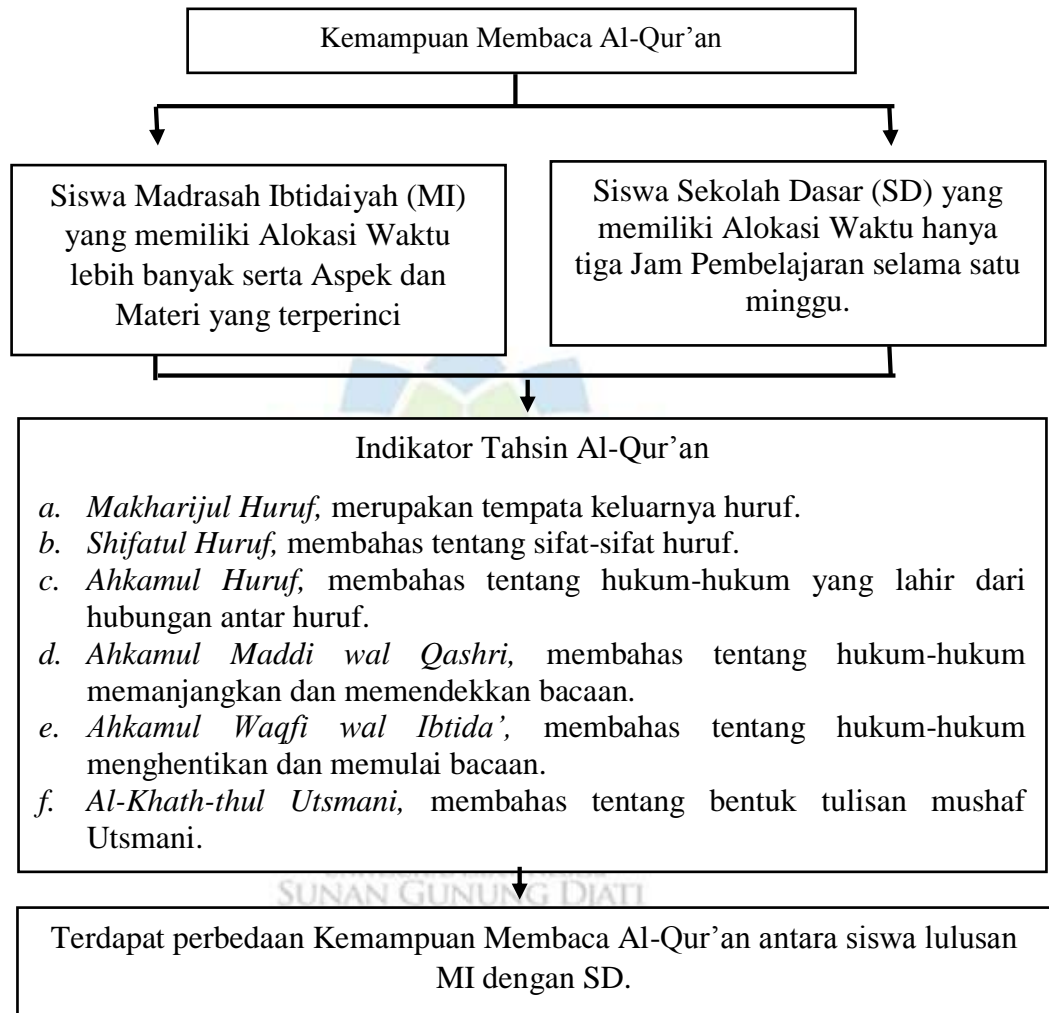
Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan Pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama dimana sekolah dasar ini dimasukkan mata pelajaran-pelajaran umum seperti halnya sekolah dasar lain dan mata pelajaran Agama Islam yang terperinci meliputi Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Tafsir Hadits, dan Tauhid yang di SD dipadukan menjadi satu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun Jumlah mata pelajaran yang berbeda dengan SD, MI tetap mengikuti atau menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yang mengacu pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan (Santosa, 2011:3).

2) Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan satuan Pendidikan dasar yang tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah Dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermakhluk mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Susanto, 2013:70).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dikatakan bahwa SD dan MI memiliki perbedaan dalam Materi serta Alokasi waktu pembelajaran. Siswa MI memiliki hasil belajar yang baik terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut bisa terjadi karena latar belakang

Pendidikan siswa yang ditempuh oleh setiap siswa berbeda Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir tersebut peneliti gambarkan secara skematik di bawah ini.



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Priatna (2008: 123) hipotesis merupakan asumsi sementara tentang suatu kebenaran atau masalah penelitian yang hanya berdasarkan pada teori bukan data empiris, maka perlu diuji karena masih lemah. Adapun penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel "X" yaitu variabel independen dan Variabel "Y" yaitu variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an Antara lulusan SD dengan MI pada kelas VII di SMP Plus Daarul Fudlola Bandung.
2. Ha: Ada perbedaan kemampuan antara lulusan SD dengan MI pada kelas VII di SMP Plus Daarul Fudlola Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lamkhatul Khunainah pada tahun 2018 tentang *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal*. Untuk tugas akhir Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini uji pengaruh sebesar 2,413 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,660 yang berarti adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI di MTs Negeri 2 Kendal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa pada tahun 2017 tentang Adab Membaca Al-Qur'an. *Jurnal An-Nuha* Vol. 4 Nomor 1, Juli 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian dengan studi literatur. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa membaca kitab suci Al-Qur'an adalah praktik yang layak untuk menyembah tuhan dengan memberdayakan lisan, mata, serta pendengaran maka dari itu memerlukan pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an atau sering disebut sebagai adab membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya wudhu, membaca *taawudz*, membaca dengan tartil, *fashahah*, menghadap kiblat serta lantang dalam membacanya agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan Azarudin Awang, Azman Che Mat, Ahmad Nazuki pada tahun 2011 tentang Tahap Pembacaan Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Di UiTM Terengganu. *Jurnal AJTLHE* Vol. 3, No.2, July 2011, 83-100. Penelitian ini menggunakan teori Fishbone dan

Ishikawa mengenai Diagram dimana pada metode ini menurut peneliti sama halnya seperti Eksperimental dimana ada *Cause and Effect* serta penelitian pada jurnal ini didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, penelitian dan juga pengamatan kolektif berdasarkan studi sebelumnya. Hasil Penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek dasar membaca Al-Quran sederhana dan pada aspek-aspek tertentu masih banyak siswa yang lemah seperti dalam menguasai pengetahuan lagu, kebiasaan membaca, tajwid pengetahuan hukum dan bujukan membaca. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan variabel gender, sekolah asli studi, bidang studi dan pencapaian mata pelajaran Agama Islam di tingkat SPM

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diatas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian dan lebih terfokus terhadap enam indikator tahsin Al-Qur'an diantaranya *makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashri, ahkamul waqfi wal ibtida', al-khath-thul utsmani*. Serta metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif lapangan (*field Reaserch*) berupa angka yang angkanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.